

PERAN KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL DALAM
PENGUATAN KEMANDIRIAN ANAK JALANAN USIA
DASAR DI SLEMAN YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu AL-Qur'an An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

SITI JAUHAROH

NIM. 20111876

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH**

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Siti Jauharoh
NIM : 20111876
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 11 September 2000
Prodi/Semester : PGMI/ VIII
Alamat Rumah : Karangnom Wonokromo Pleret Bantul
Alamat Domisili : Karangnom Wonokromo Pleret Bantul
Judul Skripsi : Peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan Kemandirian Anak Jalanan Usia Dasar di Sleman Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 11 Juli 2024

Yang Menyatakan



Siti Jauharoh
NIM. 20111876

NOTA DINAS PEMBIMBING

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

(Samsudin, M.Pd.I)

Hal : Skripsi Sdr. (Siti Jauharoh)

Bantul, 11 Juli 2024

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Siti Jauharoh
NIM : 20111876
Fakultas / Prodi : TARBIYAH / PGMI
Judul Skripsi : Peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan Kemandirian Anak Jalanan Usia Dasar di Sleman Yogyakarta

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Samsudin, M.Pd.I
NIDN: 2131088501

HALAMAN PENGESAHAN




INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
 FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
 www.iq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
 Nomor: 061/IIQ-TY/AK-UJ/VII/2024





Skripsi dengan judul:

**PERAN KOMUNITAS SEKOLAH MARGINAL DALAM PenguATAN KEMANDIRIAN
 ANAK JALANAN USIA DASAR DI SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Siti Jauharoh
 NIM. 20.11.1876

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta,
 telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 88 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah
 pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Samsudin, M.Pd.I.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		31 Juli 2024
<u>Bagus Mahardika, M.A.</u> Sekretaris		31 Juli 2024
<u>Dr. Lina, M.Pd.</u> Penguji I		31 Juli 2024
<u>Maghfur MR, M.Ag.</u> Penguji II		31/07/2024

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Lina, M.Pd.
 NIDN. 2122018602

MOTTO

“Perbedaan bukan alasan untuk tidak saling membahagiakan”

(Putra Anugrahindu Singowijoyo)¹

¹ Putra Anugrahindu Singowijoyo, “Kucurkan keringat kita untuk alam, kemanusiaan, dan kebahagiaan”Instagram, 1 Juli 2024 <https://www.instagram.com/anugrahindu?igsh=cW5pZ311dXJzdzg5>

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT, dengan semua
Pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka skripsi ini
peneliti persembahkan untuk:**

Bapak dan Ibu yang tiada henti mendo'akanku

Almamater tercinta

Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0534 b/U/2987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf	Arab	Nama Huruf Arab	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أَ-يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أَ-وَ	Kasrah dan wawu	Iu	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رَجَالٌ *rijālun*
- Fathah* + huruf *Layyinah*, di tulis = a dengan garis di atas, seperti مَوْسَى *mūsā*
- Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas seperti مُجِيبٌ *mujībun*
- Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قُلُوبُهُمْ *mujībun*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

a. Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' *Marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”, seperti:

طَلْحَةٌ : *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbutah* itu transliterasinya dengan “h”, seperti:

الْجَنَّةُ رَوْضَةٌ : *Rauḍah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

كَبَّرَ : *kabbāra*

6. Penulisan huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama tetapi ditulis al-, seperti:

الكريم الكبير : *al-karīm al-kabīr*

الرّسول النّساء : *ar-rasūl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti:

العزیز الحكيم : *al-azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يحبّ المحسنين : *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيئ : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang

dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ لَهٗوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : *Fa'aufū al-Kaila wa al-Mizān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak diketahui, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awalan nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan Kemandirian Anak Jalanan Usia Dasar di Sleman Yogyakarta*” ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti ajarannya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin*.

Selanjutnya, dalam penyusun skripsi ini tentu tidak terlepas dari adanya keterlibatan banyak pihak yang memberikan dorongan, bantuan, dukungan, semangat, motivasi, dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. Guru kita semua, Alm. KH. Nawawi Abdul Aziz al hafiz, selaku pendiri dan pengasuh pertama beserta segenap dewan *dzuriyyah* Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, yang senantiasa menjadi suri tauladan yang kami nantikan *barakah* ilmunya.

2. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, M.A. selaku Rektor Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Lina, M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
4. Bapak Samsudin, M.Pd.I., selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Mujawazah M.Pd, selaku sekretaris Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu administrasi peneliti.
6. Ibu Eta Safira Silmiya, S.Ak. Selaku staf akademik Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang sudah banyak membantu mengarahkan terkait sistem maupun alur dalam skripsi ini dengan layak.
7. Achmad Zulfikar Agung selaku ketua Komunitas Sekolah Marjinal dan seluruh pengurus Komunitas Sekolah Marjinal terutama Mas Akhid Haefani Hilal, Fauzizah Muffida Sunny, dan Sabryna Fatihan yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses penelitian dan banyak meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rusmanto dan Ibu Yulis Marchanah. Terima kasih atas cinta kasih sayang, doa, bimbingan, nasihat, motivasi, semangat dan dukungannya. Semoga selalu dalam lindungan Allah swt dan selalu mendapatkan kebahagiaan yang tak terhingga. *Aamiin.*

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur
10. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan dukungan dan motivasi atas selesainya skripsi ini dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amiin
Dengan kerendahan hati, peneliti ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima, dan mendapatkan limpahan rahmat dan kasih Bantul dari Allah SWT.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri. Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran serta keuangan dan perekonomian sendiri dengan sangat amat baik sehingga dapat menyelesaikan biaya perkuliahan dengan hasil jerih payah sendiri. Terimakasih atas kerja kerasnya selama ini.

Bantul, 11 Juli 2024

Peneliti,

Siti Jauharoh

NIM. 20.11.1876

ABSTRAK

Siti Jauharoh, *Peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan Kemandirian Anak Jalanan Usia Dasar di Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan dukungan sosial yang memadai untuk mengembangkan kemandirian. Namun, banyak anak jalanan menghadapi hambatan seperti kemiskinan, kekerasan, dan kurangnya akses ke pendidikan formal. Meskipun pemerintah berusaha mengatasi masalah ini, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu, peran lembaga atau organisasi seperti Komunitas Sekolah Marjinal menjadi sangat penting. Komunitas ini berusaha memberikan pendidikan dan penguatan kemandirian yang layak untuk mencerdaskan anak jalanan sesuai dengan visinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam penguatan kemandirian anak jalanan usia dasar di Sleman dan mengetahui strategi yang diterapkan dalam penguatan kemandirian anak jalanan usia dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penyajian data dalam bentuk tulisan sesuai hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam penguatan kemandirian anak jalanan usia dasar mencakup pendidikan gratis, peran fasilitasi, edukasi, perwakilan, dan teknis. Strategi dalam penguatan kemandirian anak jalanan usia dasar dalam aspek emosional dan sosial dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan, dan menjalin hubungan harmonis dengan anak jalanan usia dasar.

Kata kunci: *Komunitas Sekolah, Kemandirian, Anak jalanan.*

ABSTRACT

Siti Jauharoh, *The Role of Marginal School Communities in Strengthening the Independence of Elementary Age Street Children in Sleman Yogyakarta*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Tarbiyah Faculty, An Nur Yogyakarta Institute of Al Qur'an Sciences (IIQ), 2024.

Every child has the right to receive a proper education and adequate social support to develop independence. However, many street children face obstacles such as poverty, violence, and lack of access to formal education. Although the government is trying to overcome this problem, these efforts have not been completely successful. Therefore, the role of institutions or organizations such as Marginal School Communities is very important. This community tries to provide appropriate education and strengthening of independence to educate street children in accordance with its vision.

This research aims to describe the role of Marginal School Communities in strengthening the independence of elementary age street children in Sleman and determine the strategies implemented in strengthening the independence of elementary age street children. The method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews and documentation. By presenting the data in written form according to the research results.

The research results show that the role of Marginal School Communities in strengthening the independence of elementary age street children includes free education, facilitation, educational, representative and technical roles. Strategies for strengthening the independence of elementary age street children include fostering a sense of responsibility, providing opportunities to make decisions, freedom to explore the environment, and establishing harmonious relationships with elementary age street children.

Key words: *school community, independence, street children*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	15
A. Kajian Teori	15
1. Peran Komunitas Sekolah	15
B. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis dan pendekatan penelitian	27
2. Subjek dan objek Penelitian	28
3. Teknik Pengumpulan Data	28
4. Teknik Analisis Data	30

5. Teknik Uji Keabsahan Data	31
BAB III GAMBARAN UMUM	33
A. Sejarah Singkat.....	33
B. Letak Geografis.....	34
C. Visi dan Misi Komunitas Sekolah Marjinal.....	37
D. Susunan Kepengurus Relawan Komunitas Sekolah Marjinal.....	37
E. Pendidikan.....	39
F. Program Komunitas Sekolah Marjinal.....	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan kemandirian Anak Jalanan Usia Dasar	45
B. Strategi Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan Kemandirian Anak Jalanan Usia Dasar	62
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
CURRICULUM VITAE	101

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Kepengurusan	38
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi Sekolah Marjinal Tambak Bayan	35
Gambar 3. 2 Sekolah Harapan	36
Gambar 3. 3 Sekolah Cinde	36
Gambar 4 1 kelas inkubasi	52
gambar 4 2 Kreativitas anak menghias donat	55
gambar 4 3 membuat celengan dari barang bekas	56
Gambar 4 4 Menari bersama Penari Profesional.....	57
gambar 4 5 Menunjukkan tangan saat ingin menjawab pertanyaan.	66
gambar 4 6 Outting Class di Museum.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak awal kehidupannya, bahkan sejak dalam kandungan, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan dalam perkembangan hidup anak-anak, yang bertujuan mengarahkan semua potensi alamiah peserta didik agar mereka bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tertinggi sebagai individu dan anggota masyarakat.² Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang akan membantu anak-anak dalam menjalani kehidupan mereka.

Pendidikan dianggap sebagai hak fundamental yang harus diberikan kepada setiap individu tanpa terkecuali. Pendidikan berperan dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas dan mencerminkan tingkat kemajuan serta kesejahteraan suatu negara.³ Untuk memastikan hak atas pendidikan terpenuhi bagi semua individu, pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan akses pendidikan yang merata dan berkualitas.⁴

² M.V.Roesminingsih Muhlishottin, "Pelaksanaan Fungsi Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban," *JPUS: Jurnal Pendidikan ...* 04 2020, hlm. 117

³ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2022, hlm. 8

⁴ Endah Rantau Itasari, "Pemenuhan Hak Pendidikan Warga Negara Indonesia di Wilayah Perbatasan Dengan Malaysia Berdasarkan the Universal Declaration on Human Rights (Udhr) 1949," *Justitia Jurnal Hukum* 1(1), 2021, hlm. 90

Pemerintah memberikan akses terhadap pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tinggi dengan menyediakan alokasi anggaran yang signifikan dan membuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah penyediaan pendidikan gratis serta wajib belajar minimal 12 tahun atau setingkat Sekolah Menengah Atas.⁵ Melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), pemerintah mendukung pendidikan gratis dari tingkat SD hingga SMA, memastikan setiap warga negara mendapatkan pendidikan yang layak tanpa biaya.⁶

Akses pendidikan yang disediakan oleh pemerintah secara gratis untuk masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menjangkau anak-anak jalanan atau anak-anak di daerah pinggiran. Masih banyak anak terlantar yang hidup di jalanan.⁷ Keberadaan anak-anak jalanan atau anak-anak pinggiran ini seringkali disebabkan oleh kondisi keluarga yang kurang baik, seperti ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya kasih sayang atau perhatian dari orang tua, kekerasan, dan berbagai faktor lain yang menyebabkan mereka berada di jalanan.

Faktor kemiskinan memicu anak hidup di jalanan. Ada beberapa alasan yang membuat mereka bertahan hidup di jalanan yaitu: tuntutan dari orang tua untuk memenuhi kehidupan keluarga, untuk menyelamatkan diri dari kekerasan keluarga, dan menghindari dari bangku sekolah yang dianggap

⁵ Desi Pratiwanti, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2022, hlm. 789

⁶ Wahyu Ruri Rubiyati and Bambang Ismanto, "Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 2020, hlm. 220

⁷ Rossa, Elsy Maria. "Literature review: Masalah kesehatan anak jalanan." *Jurnal Kesehatan* 12(3), 2021, hlm. 480

terlalu banyak aturan dan tidak menyenangkan.⁸ Selain itu adanya keinginan untuk memiliki uang sendiri dan paksaan dari orang tua untuk ikut di jalanan.

Umumnya anak jalanan hidup di daerah yang kumuh, yang ditandai dengan perkampungan yang sempit dan tidak sesuai dengan tempat tinggal manusia pada umumnya. Tidak tersedianya fasilitas pendidikan sebagai dasar pendidikan untuk mereka dan kebutuhan sosial menambah semakin termarginalkan kehidupan anak jalanan. Sering terjadinya keributan di lingkungan anak jalanan karena batas pribadi yang tidak jelas.⁹

Perkembangan anak jalanan, merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Sebab, anak jalanan rentan terhadap perlakuan kekerasan fisik, situasi buruk, eksploitasi seperti orang tua terpaksa harus memanfaatkan anaknya untuk ikut bekerja di jalanan untuk membantu perekonomian keluarga. Situasi semacam ini dapat berdampak dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial bagi anak usia dasar, karena anak dalam kehidupannya tidak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan keinginan dan minat bakatnya.¹⁰

Kehidupan di jalanan membuat rumah mereka tidak lagi menjadi tempat untuk beraktivitas sehari-hari, bukan tempat untuk berkegiatan dan bukan tempat untuk beraktivitas budaya bagi anak-anak tersebut. Meskipun jalanan

⁸ Octafani Rempe et al., "Meninjau Tantangan Dan Hambatan Dalam Pendidikan Anak Jalanan: Studi Kasus Pada Anak-Anak Jalanan Di Kota Makassar", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(5), 2023, hlm. 452

⁹ Adhila Ayu Puruhita and Hamdan Tri, "Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di Kota Semarang Abstrak", *Of Educational Social Studies*, 4(5), 2016, hlm. 107

¹⁰ Ninik Yuniarti, "Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Dan Pengemis Di Terminal Tidar Oleh Keluarga", *Komunitas*, 2(31), 2012, hlm. 210

dan pusat kota adalah tempat untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari dan sebagian besar dari mereka pulang kerumah pada malam hari. Resiko yang ditimbulkan bagi anak-anak yang berada di jalanan mempunyai dampak yang signifikan terhadap psikologis anak. Mereka dihadapkan dengan kehidupan yang sulit dan cenderung memberikan berdampak kurang baik.¹¹

Banyaknya dampak dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak jalanan, di sebabkan oleh kemandirian emosional dan sosial yang belum matang. Istilah kemandirian itu sendiri adalah Individu yang mandiri, mampu mengambil keputusan sendiri, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, mempunyai inisiatif dan kreatif, tidak mengabaikan lingkungan sekitar serta mampu menunjukkan kemampuan psikososial. Mencangkup berbagai kebebasan untuk bertindak, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhanya sendiri.¹²

Berdasarkan dengan adanya permasalahan tersebut, Komunitas Sekolah Marjinal hadir sebagai kelompok yang bergerak di bidang pendidikan sosial dan menjamin akses terhadap pendidikan formal maupun informal kepada anak dan kaum muda disituasi jalanan, supaya mereka mendapatkan hak dan kesempatan mereka dalam mewujudkan cita cita.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa, Komunitas Sekolah Marjinal memberikan perbaikan bagi anak jalanan.

¹¹ Febria Tri Hidayati and U Utsman, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemandirian Anak Rentan Jalanan Semarang", *Of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 2019, hlm. 30

¹² Eti Nurhayati, *Psikologi pendidikan inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.), hlm.

Yakni dengan memberikan kegiatan positif seperti memberikan kegiatan untuk belajar bersama dan bermain bersama, yang mana di dalamnya ditanamkan berbagai hal yang berkaitan dengan pengetahuan, perilaku, kemandirian, moral dan akhlak.¹³ Secara umum visi dari Komunitas Sekolah Marjinal sendiri adalah mewujudkan komunitas sosial yang selalu berupaya dalam memberikan hak pendidikan anak dan mewujudkan kemandirian anak jalanan itu sendiri.¹⁴

Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk mengatasi tantangan hidup secara mandiri. Selain itu, pendidikan juga memungkinkan individu untuk mengeksplorasi minat dan tujuan hidup mereka, serta membangun kesadaran tentang hak-hak dan tanggung jawab sosial, yang semuanya penting dalam memperkuat kemandirian.¹⁵

Penelitian ini akan fokus pada bagaimana Komunitas Sekolah Marjinal dapat memperkuat kemandirian anak jalanan dalam tiga aspek utama. Pertama, kemandirian emosional, yaitu dengan mendukung pengelolaan emosi dan membangun kepercayaan diri. Kedua, kemandirian sosial, yaitu dengan meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Ketiga, kemandirian intelektual, yaitu dengan memperbaiki keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran mandiri. Dengan memahami peran komunitas dalam hal ini, diharapkan bisa ditemukan cara yang lebih efektif untuk membantu anak

¹³ Wawancara dengan Akhid Haefani Hilal selaku kordinator HRD di Sekolah Marjinal Tambak Bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, Pada hari Senin, 20 November 2023

¹⁴ Data diperoleh dari dokumen pembekalan Komunitas Sekolah Marjinal batch 5 pada tahun 2022

¹⁵ Murniati Ruslan, "Pendidikan, Kemandirian, Dan Pembangunan Bangsa", *Hunafa Jurnal Studia Islamika*, 3(3), 2006, hlm. 305

jalanan menghadapi tantangan hidup dan mencapai tujuan mereka secara mandiri.¹⁶

Maka dari itu, dilakukan penelitian tentang “ Peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan Kemandirian Anak jalanan Usia Dasar di Sleman Yogyakarta” perlu dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran dari adanya Komunitas Sekolah Marjinal dalam melakukan perbaikan tata kehidupan anak jalanan dalam bidang formal maupun non-formal dan dalam penguatan kemandirian anak jalanan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan Kemandirian Anak Jalanan Usia Dasar?
2. Strategi Apa yang dapat diterapkan oleh Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan Kemandirian Anak Jalanan Usia Dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran komunitas Sekolah Marjinal dalam penguatan kemandirian yang ada pada anak jalanan usia dasar.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh komunitas sekolah marjinal dalam penguatan kemandirian anak jalanan usia dasar.

¹⁶ Sa'Diyah, Rika. "Pentingnya melatih kemandirian anak." *Kordinat: jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam* 16(1), 2017, hlm. 37

D. Manfaat penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pihak terkait yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu motivator atau panduan dalam penelitian selanjutnya terkait tentang peran Komunitas Marjinal sebagai penguatan kemandirian anak jalanan di Sleman Yogyakarta

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memperkaya informasi dan dapat mengaplikasikan ilmu dalam kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi yang baik dan dapat menjadi masukan dalam penguatan kemandirian yang dimiliki anak jalanan usia dasar.

c. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan riset selanjutnya bagi mahasiswa maupun dosen yang terkait.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan pendataan, belum ditemukan riset yang membahas atau meneliti tentang Komunitas Sekolah Marjinal sebagai Penguatan

Kemandirian Anak Jalanan Usia Dasar di Sleman Yogyakarta. Tetapi peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan namun berbeda sebagai berikut:

Pertama, skripsi Cika Fuziyah (2015) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peran Komunitas Save Street Child dalam meningkatkan Kemandirian Anak jalanan di Maliboro Yogyakarta”. Tesis ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunitas Save Street Child Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan meliputi fasilitasi, peran edukasional, peran perwakilan, dan peran teknis. Faktor dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan di SSCH meliputi dua faktor. Faktor yang mempengaruhi dan faktor yang kurang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pendidikan, faktor interaksi sosial, dan faktor intelegensi. Sedangkan faktor yang kurang mempengaruhi dalam kemandirian anak jalanan adalah faktor lingkungan dan faktor pola asuh orang tua.¹⁷

Adapun persamaan skripsi saudara Cika dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran komunitas dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan pada skripsi saudara Cika membahas tentang faktor meningkatkan kemandirian anak jalanan sedangkan peneliti membahas mengenai strategi apa yang di gunakan untuk meningkatkan kemandirian anak jalanan.

¹⁷ Fauziah cika, “Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Maliboro Yogyakarta” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015), hlm. 5

Kedua, skripsi Meri Ayu Putri (2018) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “ Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian saudara Meri menunjukkan bahwa peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung meliputi peran edukatif, peran fasilitatif, peran perwakilan dan peran teknis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada anak panti asuan terlihat dari anak-anak sudah bisa membuat sesuatu yang dapat di jual dan menghasilkan uang, disaat ada masalah anak-anak panti asuans sudah bisa menyelesaikan masalah dan dapat bersikap lebih sabar.¹⁸

Adapun persamaan skripsi dari saudara Meri dengan penelitian dari peneliti adalah penelitian saudara Meri memiliki kesamaan terkait peran komunitas dalam mewujudkan kemandirian. Sedangkan perbedaanya terletak pada seorang yang akan meningkatkan kemandirianya. Skripsi saudara Meri membahas tentang meningkatkan anak di panti asuhan sedangkan peneliti membahas penguatan kemandirian dalam anak jalanan.

Ketiga, skripsi dari Nur Hasnah (2017) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan kemandirian Anak usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang” skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian saudara

¹⁸ Meri Ayu Putri, “Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm 7

Nur ini menunjukkan bahwa peranan komunitas harapan dalam meningkatkan kemandirian anak meliputi peranan fasilitatif, edukatif, dan representatif yang mana telah menunjukkan hasil yang baik pada aspek kemandirian sosial dan perilaku, terlihat cukup pada aspek kemandirian emosi, dan belum terlihat peningkatannya pada aspek kemandirian berpikir. Adapun kendala yang dihadapi komunitas harapan meliputi kendala dalam pelaksanaan kegiatan komunitas harapan dan kendala dalam membangun kemandirian anak-anak binaan komunitas harapan.¹⁹

Adapun persamaan dari skripsi saudara Nur dengan peneliti adalah sama-sama membahas peran komunitas. Untuk perbedaannya adalah terletak pada peneliti meningkatkan kemandirian anak jalanan sedangkan saudara Nur membantu meningkatkan kemandirian pada anak di pasar yang bertempat tinggal kumuh dan saudara Nur meneliti kendala yang di hadapi sedangkan peneliti meneliti strategi yang diterapkan oleh komunitas.

Keempat, artikel jurnal penelitian Windhi Rizka Vinasari (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “ Peran Komunitas Ledhok Timoho dalam Pendidikan Karakter anak Usia Dini di Sekolah Gajah Wong Yogyakarta” artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Peran Komunitas Ledhok Timoho dalam pendidikan karakter anak usia dini di Sekolah Gajah Wong meliputi peran fasilitatif yaitu menyediakan sarana dan prasarana di

¹⁹ Nur Hasanah, “Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Anak Usia Sekolah Di Kawasan Pasar Johar Semarang”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 4

Sekolah Gajah Wong, peran edukatif yaitu memberikan penyadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, dan peran perwakilan yaitu adanya tim advokasi untuk masyarakat. 2).Faktor pendukung dan penghambat Komunitas Ledhok Timoho dalam pendidikan karakter anak usia dini yaitu faktor pendukungnya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Lalu, faktor penghambat yaitu belum semua berperan sesuai dengan tanggung jawabnya di Komunitas Ledhok Timoho.²⁰

Adapun persamaan penelitian saudara Windhi dengan peneliti adalah sama-sama membahas peran komunitas. Sedangkan untuk perbedaannya adalah saudara Windy membahas mengenai peran dalam pendidikan karakter anak usia dini sedangkan peneliti membahas peran dalam penguatan kemandirian anak jalanan.

Kelima, artikel jurnal penelitian Rita Vinolia Aruan dan Roy Frendrick Halawa (2019) dari Universitas Darma Agung Medan yang berjudul “Peran Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak jalanan di Medan”. Artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa peran Dinas Sosial sangatlah penting dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Medan. Dinas Sosial dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Medan yaitu berupa pembinaan dalam bentuk pemberian keterampilan (seperti pelatihan keterampilan membuat sablon, membuat papan bunga, dan

²⁰ Windhi Rizka Vinasari, “Peran Komunitas Ledhok Timoho Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah Gajah Wong Yogyakarta”, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(2), 2018, hlm. 176

membuat tempat tisu) dan pembinaan pendidikan moral. Adapun kendala yaitu seperti masih kurangnya sarana dan prasarana terutama penampungan anak jalanan, dan anggaran dana yang masih kurang dalam program pemberdayaan dan pembinaan anak jalanan di kota Medan.²¹

Adapun persamaan jurnal saudari Rita dan Roy dengan penelitian peneliti adalah peran terhadap anak jalanan. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada peran Dinas Sosil dengan Peran komunitas dan pada artikel jurnal saudari Rita membahas tentang peran pembinaan untuk anak jalanan sedangkan peneliti membahas peran penguatan kemandirian anak jalanan.

Dari kajian pustaka diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penguatan Kemandirian Anak Jalanan usia dasar di Sleman Yogyakarta. Pembeda anatara skripsi yang di tulis peneliti dengan beberapa skripsi di atas terletak tempat penelitian, subjek penelitian di mana masih banyak terdapat anak jalanan usia dasar yang belum mendapatkan peran penguatan kemandirian dari pihak luar atau dari sekolah. Penelitian sebelumnya membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat kemandirian anak, sedangkan peneliti lebih meneliti mengenai strategi dalam penguatan kemandirian anak jalanan.

²¹ Rita Vinolia Aruan and Frenrick Halawa, "Peran Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Medan", *Jurnal Drama Agung*, 10(3), 2019, hlm. 78

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memberikan gambaran tentang pembahasan penelitian maka penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan kerangka awal dari penelitian yang nantinya akan dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi kajian teori dan metode penelitian. Kajian teori yang tercantum meliputi: (peran Komunitas sekolah, Strategi kemandirian anak). Kajian teori yang ada dalam bab II ini merupakan kerangka berpikir untuk membantu memecahkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Pada sub bab metode penelitian meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang Komunitas Sekolah Marjinal. Pembahasan ini difokuskan pada sejarah berdirinya Komunitas Sekolah Marjinal, letak geografis Komunitas Sekolah Marjinal, visi-misi dan tujuan Komunitas Sekolah Marjinal, susunan kepengurusan relawan Komunitas Sekolah Marjinal, Pendidikan Komunitas Sekolah Marjinal, Program Komunitas Sekolah Marjinal.

Bab keempat merupakan pembahasan atau bab inti. Bab ini membahas tentang bagaimana peran Komunitas Sekolah Marjinal dalam penguatan kemandirian anak jalanan usia dasar dan strategi apa yang dapat di terapkan oleh Komunitas Sekolah Marjinal dalam penguatan kemandirian anak jalanan usia dasar. Bab keempat ini merupakan analisis atas jawaban masalah sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab kelima yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran-saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta daftar pustaka.